



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN PULAU SERAYA KOTA BATAM PADA MUSIM BERTELUR IKAN DINGKIS (*Siganus sp.*)

FACTORS AFFECTING THE INCOME OF FISHERMEN OF SERAYA ISLAND BATAM CITY IN THE SPAWNING SEASON OF DINGKIS (*Siganus sp.*)

Muhamad Nazri Novedri, Khairul Hafsar*, Fitria Ulfah

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

*Korespondensi : khairulhafsar@umrah.ac.id (K Hafsar)

Diterima 22 November 2023 – Disetujui 27 Maret 2024

ABSTRAK. Salah satu komoditas ikan yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan nelayan Pulau seraya adalah ikan Dingkis (*Siganus sp.*). Pada musim bertelur ikan Dingkis mengalami kenaikan harga yang tinggi sebanyak 5 kali lipat dari harga pada saat musim tidak bertelur yaitu Rp30.000-Rp60.000/kg. Oleh karena itu nelayan Pulau Seraya memanfaatkan peluang ini karena ikan Dingkis hanya bertelur pada musim tertentu yaitu pada bulan Januari-Februari yang bertepatan dengan tahun baru China (*Imlek*). Tujuan penelitian untuk mengetahui pendapatan nelayan Pulau Seraya pada saat musim bertelur ikan Dingkis dan mengetahui pengaruh harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, serta jumlah tangkapan ikan lain terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya. Penelitian dilakukan di Pulau Seraya, Kelurahan Batu Legong, Kecamatan Bulang, Kota Batam pada Februari 2023. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu dengan menghitung pendapatan, tujuan kedua untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan *software SPSS* tipe 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan Pulau Seraya pada musim bertelur ikan Dingkis sebesar Rp9.001.143/bulan. Hasil pengujian secara parsial jumlah tangkapan ikan Dingkis berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya. Harga ikan Dingkis dan jumlah tangkapan ikan lain tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya.

Kata Kunci: Ikan dingkis (*Siganus sp.*), pendapatan, Pulau Seraya.

ABSTRACT. One of the fish commodities that has great potential to be utilized by the fishermen of Seraya Island is Dingkis (*Siganus sp.*). During the spawning season, Dingkis experience a high price increase of 5 times the price during the non-spawning season, namely IDR 30,000-60,000/kg. Therefore, Seraya Island fishermen take advantage of this opportunity because Dingkis fish only spawn during a certain season, namely January-February, which coincides with Chinese New Year (*Imlek*). The aim of the research is to determine the income of Seraya Island fishermen during the Dingkis spawning season and the influence of the price of Dingkis, the number of Dingkis fish caught, and the number of other fish catches on the income of Seraya Island fishermen. The research was conducted on Seraya Island, Batu Legong Village, Bulang District, Batam City in February 2023. Data analysis was used to answer the first objective, namely by calculating income, the second objective was to test the influence of the independent variable on the dependent variable using *SPSS* type 26 software. The research results show that the average income of Seraya Island fishermen during the Dingkis spawning season is IDR 9,001,143/month. Partial test results on the number of catches of Dingkis fish have an effect on the income of Seraya Island fishermen. The price of Dingkis fish and the number of other fish caught have no influence on the income of Seraya Island fishermen.

Keywords : Rabbitfishes (*Siganus sp.*), income, Seraya Island.

1. Pendahuluan

Pulau Seraya terletak di daerah pesisir yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan yang melaut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun hidup ditengah-tengah kekayaan laut yang melimpah, kondisi tersebut tidak sejalan dengan perekonomian nelayan yang cenderung berkekurangan. Hal ini dikarenakan penghasilan mereka sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu umur, pengalaman, peralatan melaut, pendidikan, dan harga (Indara et al., 2017). Pada saat cuaca buruk

penghasilan yang didapat akan berkurang apalagi pada saat musim paceklik banyak nelayan yang tidak melaut karena keterbatasan dengan ukuran kapal. Musim paceklik merupakan suatu musim cuaca buruk dan gelombang tinggi yang berlangsung pada bulan Desember-Februari. Pada saat tidak melaut biasanya para nelayan akan melakukan pinjaman kepada *toke* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Rahayu, 2021).

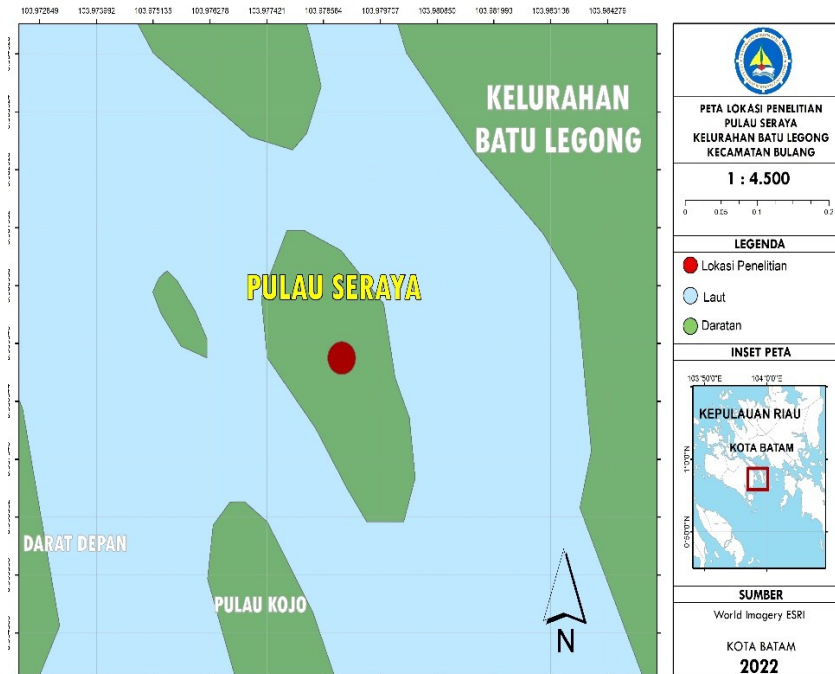
Salah satu komoditas ikan yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan nelayan Pulau seraya adalah ikan Dingkis. Ikan Dingkis merupakan ikan yang hidup berkelompok dan habitatnya berada di terumbu karang dan padang lamun. Ikan Dingkis memiliki harga yang sangat tinggi pada saat musim bertelur. Oleh karena itu nelayan Pulau Seraya memanfaatkan peluang ini karena ikan Dingkis hanya bertelur pada musim tertentu yaitu pada bulan Januari-Februari yang bertepatan dengan tahun baru China (*Imlek*). Peristiwa ini terjadi hampir seluruh Provinsi Kepulauan Riau khususnya pada wilayah pesisir Kota Batam. Tradisi ini dilakukan oleh para nelayan setiap satu kali dalam setahun yaitu bulan Januari-Februari. Ikan yang ditangkap memiliki nilai jual yang sangat tinggi karena beberapa faktor diantaranya permintaan ikan Dingkis yang sangat banyak pada saat musim bertelur. Selain itu kualitas ikan juga membuat harganya menjadi tinggi karena ikan yang memiliki kualitas yang baik terdapat gizi yang baik bagi konsumennya. Karena dipercaya telur ikan Dingkis memiliki manfaat bagi yang mengonsumsinya dan karena kelangkaan telur ikan Dingkis inilah yang membuat harganya menjadi mahal. Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap tinggi/rendahnya harga ikan adalah berat ikan. Para pedagang/pembeli memiliki berat ikan tersendiri sesuai dengan standar untuk menentukan harga yang akan ditawarkan kepada nelayan. Oleh karena itu semakin sesuai berat ikan yang didapat oleh nelayan, maka akan semakin tinggi harga yang berikan pedagang/pembeli (Dewi & Budhi, 2022) (Yanti, 2020).

Musim bertelur, ikan Dingkis dihargai pada tingkat harga Rp150.000- Rp250.000/kg. Pada musim bertelur harga ikan Dingkis mengalami kenaikan yang tinggi, yaitu sebesar 5x lipat dari harga pada saat musim tidak bertelur yaitu Rp30.000- Rp60.000 ribu/kg. Pada musim bertelur pendapatan nelayan bertambah dari biasanya. Akan tetapi, tidak semua nelayan mengalami hal tersebut karena beberapa faktor seperti pola hidup yang konsumtif dan membayar hutang (Umar, 2013). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan nelayan Pulau Seraya pada saat musim bertelur ikan Dingkis dan mengetahui pengaruh harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu, Tempat, dan Metode Penagmbilan Data

Penelitian dilakukan pada Februari 2023 di Pulau Seraya, Kelurahan Batu Legong, Kecamatan Bulang, Kota Batam. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang mrnggunakan data yang berupa angka/bilangan (Abdullah, 2015). Teknik pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada responden yang sudah ditentukan. Populasi pada penelitian didasarkan pada jumlah Kartu Keluarga (KK) yaitu berjumlah 149 yang rata-rata berprofesi sebagai nelayan yang terdapat di Pulau Seraya, Kelurahan Batu Legong, Kecamatan Bulang, Kota Batam. Teknik penentuan sampel adalah yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*. Sampel sebanyak 13% dari jumlah populasi sesuai kebutuhan penelitian. Penentuan sampel, apabila jumlah populasi <100 orang maka sebaiknya mengambil seluruhnya, sedangkan jika jumlah populasi >100 maka boleh diambil 10 – 15% dan 20 – 25% tergantung kebutuhan (Abdullah, 2015). Sampel dalam penelitian sebanyak 20 orang berdasarkan Kartu Keluarga (KK) yang berprofesi sebagai nelayan. Peta lokasi penelitian disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.

2.2. Analisis Data

Penelitian menggunakan 3 variabel independen yaitu harga Ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah pendapatan. Menghitung Pendapatan nelayan diawali dengan menghitung Total Penerimaan dan Total Biaya. Untuk menghitung Total Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut:

a. Total Penerimaan

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- TR : Total penerimaan (Rp)
- P : Harga (Rp)
- Q : Jumlah Tangkapan (Kg)

b. Total Biaya

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- TC : Total pengeluaran (Rp)
- TFC : Total Biaya tetap (Rp)
- TVC : Total Biaya variabel (Rp)

c. Pendapatan

$$Y = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan (Rp)
- TR : Total penerimaan (Rp)
- TC : Total pengeluaran (Rp)

d. Regresi Linear Berganda

Mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Pulau Seraya peneliti menggunakan *software* SPSS tipe 26. Persamaan linier berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut Menurut (Sugiyono, 2018) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \quad \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan (Rp)
- β_0 : Konstan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 : Harga Ikan (Rp)
- X_2 : Jumlah tangkapan ikan Dingkis (Kg)
- X_3 : Jumlah tangkapan ikan lain (Kg)

e. Uji R square dan Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji *R square* untuk melihat seberapa besar pengaruh harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain terhadap pendapatan nelayan. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen (bebas) yaitu harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pendapatan. Dalam penarikan kesimpulan dapat dilihat dari nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel *Coefficients*. Di dalam pengujian hasil regresi menggunakan tingkat keabsahan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun pernyataan dari uji statistik t.

- a) Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- b) Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- c) Uji Signifikan F

Melihat pengaruh dari variabel harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain terhadap variabel pendapatan dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai F tabel dan signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- b) Apabila nilai F tabel signifikansi < 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

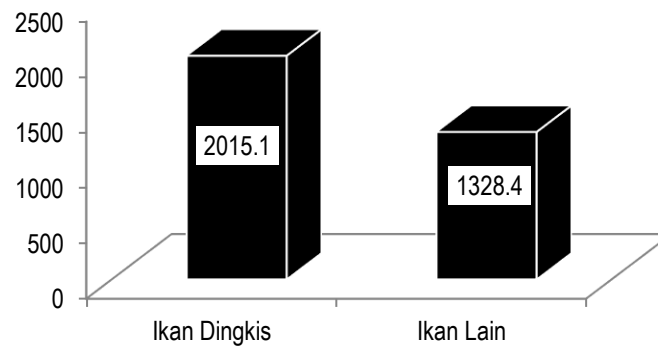
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Tangkapan

Nelayan Pulau Seraya memiliki hasil tangkapan yang bervariasi selama musim bertelur ikan Dingkis. Terdapat beberapa jenis ikan yang didapatkan antara lain: Ikan Dingkis, ikan gelam, ikan libam, nos, sotong, ikan belanak, ikan sembilang, ikan mentimun, ikan mempasir, ikan kerapu, ikan talang, ikan kaci, ikan pari, ikan belibas, ikan kitang, ikan kerapu merah, dan ikan kurau. Beragamnya hasil tangkapan karena terdapat 2 jenis alat tangkap yang digunakan nelayan dalam melakukan proses penangkapan. Nelayan menggunakan alat tangkap berupa sero atau lebih dikenal oleh nelayan Pulau Seraya sebagai kelong. Sero merupakan suatu alat tangkap bersifat pasif yang berfungsi sebagai perangkap ikan. Sistem kerja alat tangkap sero yaitu menjerat dan menghadang ikan dengan memanfaatkan arus dari hulu sungai maupun arus pasang surut air laut tanpa menggunakan umpan.

Alat tangkap sero mempunyai target ikan pelagis kecil seperti bandeng (*Chanos spp*), ikan kakap (*Lutjanus spp*), dan kerapu (*Epinephalus spp*), ikan karang, udang dan kepiting, serta hasil tangkapan sampingan (*by catch*) berupa cumi-cumi (*Loligo spp*), sotong (*Sepia spp*) (Firdaus, 2010). Selain sero, alat tangkap lain yang digunakan oleh nelayan adalah jaring insang (*gill net*). Jaring insang merupakan jaring yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran mata jaring yang sama, lebarnya lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya (Sudirman & Mallawa, 2004). Hasil tangkapan nelayan Pulau Seraya

mayoritas dijual dengan pedagang setempat dengan harga yang telah disepakati oleh kedua pihak. Harga ikan yang dibeli sangat bervariasi tergantung kepada jenis ikan dan ukuran yang didapatkan.



Gambar 2. Jumlah Hasil Tangkapan.

Jumlah hasil tangkapan paling banyak yang didapatkan nelayan Pulau Seraya pada saat musim bertelur ikan Dingkis adalah Ikan Dingkis dengan hasil tangkapan sebesar 2.015,1 Kg. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Pulau Seraya sero sebesar 1.443,5 Kg dan jaring insang sebesar 571,6 Kg. Sedangkan jumlah tangkapan paling sedikit yaitu ikan Kaci yang didapatkan dengan alat tangkap jaring insang sebanyak 1 Kg. Jadi, dapat dikatakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah hasil tangkapan yaitu alat tangkap. Panjang jaring, panjang tali selambar berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan (Aji et al., 2013). Selain itu penggunaan cahaya lampu sebagai alat untuk mengumpulkan ikan pada alat tangkap Sero menghasilkan lebih banyak hasil tangkapan (Rudiyanto & Haryasakti, 2020).

Harga ikan pada saat musim bertelur ikan Dingkis sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya perbedaan ukuran ikan yang didapatkan oleh para nelayan Pulau Seraya. Harga ikan tertinggi yaitu ikan Dingkis sebesar Rp150.000 sedangkan harga terendah yaitu ikan Mempasir sebesar Rp15.000. Hal ini disebabkan jumlah tangkapan yang didapatkan oleh nelayan Pulau Seraya berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan adalah jumlah produksi (Lestari et al., 2017). Rata-rata jumlah penerimaan nelayan Pulau Seraya yang bersumber dari ikan Dingkis sebesar Rp7.966.425. Rata-rata penerimaan nelayan Pulau Seraya yang bersumber dari ikan lain sebesar Rp2.394.725. Rata-rata jumlah penerimaan nelayan Pulau Seraya dari ikan Dingkis dan ikan lain sebesar Rp10.361.150. Harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan (Ridha, 2017).

Tabel 1. Total dan Rata-rata Penerimaan.

No	Keterangan	Ikan Dingkis (Rp)	Ikan Lain (Rp)	Total (Rp)
1	Jumlah Penerimaan	159.328.500	54.588.500	213.917.000
2	Rata-rata Penerimaan	7.966.425	2.729.425	10.695.850

a. Biaya

Proses penangkapan yang dilakukan nelayan harus mengeluarkan biaya-biaya untuk kelancaran kegiatan tersebut. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan sekali saja walaupun tidak melakukan proses penangkapan. Biaya tetap merupakan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun (Assegaf, 2019). Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan hanya pada saat melakukan proses penangkapan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan (Saleh, 2018).

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh 20 responden sebesar Rp505.729. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp1.182.354. Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan oleh

nelayan Pulau Seraya sebesar Rp1.643.541. Semua biaya yang dikeluarkan berdasarkan kebutuhan pada saat akan melakukan penangkapan. Biaya operasional yang dikeluarkan disesuaikan dengan daerah penangkapan apabila jarak lokasi penangkapan jauh maka kebutuhan yang dikeluarkan juga akan semakin besar. Biasanya daerah penangkapan yang jauh memiliki sumberdaya yang lebih banyak, karena belum tereksplor oleh banyak nelayan yang lain.

b. Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan Pulau Seraya diperoleh dari jumlah penerimaan yang diterima dan dikurangi dengan total biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat melaut. Rata-rata pendapatan nelayan Pulau Seraya sebesar Rp9.001.143/tahun selama musim bertelur ikan Dingkis tahun 2023.

c. Keterkaitan Harga Ikan Dingkis, Jumlah Tangkapan Ikan Dingkis, dan Jumlah Tangkapan Ikan lain Terhadap Pendapatan

Keterkaitan antara variabel harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain terhadap pendapatan dilakukan uji dengan persamaan regresi linier berganda. Variabel independen adalah harga Ikan Dingkis (X_1), jumlah tangkapan ikan Dingkis (X_2), dan jumlah tangkapan ikan lain (X_3). Sedangkan variabel dependen yaitu Pendapatan (Y).

Tabel 2. Regresi Linier Berganda.

Variabel	Nilai Koefisien
Constanta	-4946911,902
Harga Ikan Dingkis	21,533
Jumlah Tangkapan Ikan Dingkis	101226,134
Jumlah Tangkapan Ikan Lain	-13392,006

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -4946911,902 + 21,533X_1 + 101226,134X_2 + (-13392,006X_3)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa apabila nilai variabel harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain bernilai = 0, maka pendapatan nelayan Pulau seraya akan berkurang sebesar Rp4.946.911,902. Sedangkan apabila nilai dari ketiga variabel independen berubah maka nilai variabel dependen juga akan berubah. Selanjutnya koefisien harga ikan Dingkis bernilai positif sebesar 21,533, hal ini berarti apabila harga ikan Dingkis mengalami kenaikan satu rupiah, maka pendapatan nelayan Pulau Seraya akan bertambah sebesar Rp21,533. Adapun koefisien jumlah tangkapan ikan Dingkis bernilai positif sebesar 101226,134. Hal ini berarti apabila jumlah tangkapan ikan Dingkis mengalami kenaikan 1 kg, maka pendapatan nelayan Pulau seraya akan bertambah sebesar Rp101.226,134. Sedangkan koefisien jumlah tangkapan ikan lain bernilai negatif sebesar -13392,006. Hal ini berarti apabila jumlah tangkapan ikan lain mengalami kenaikan 1 Kg, maka pendapatan nelayan akan berkurang sebesar Rp13.392,006.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinan yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain terhadap pendapatan nelayan. Hasil uji dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,962	,925	,911

Berdasarkan **Tabel 3**, nilai *Adjusted R Square* sebesar 91,1% yang berarti nilai tersebut dipengaruhi oleh variabel harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain. Sedangkan 8,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan.

d. Pengaruh Masing-Masing Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pengaruh dari masing-masing variabel harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain terhadap pendapatan, dilakukan uji t parsial. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Uji t Parsial.

Variabel	Nilai t	Signifikansi
Koefisien	-1,914	,074
Harga Ikan Dingkis	2,294	,036
Jumlah Tangkapan ikan Dingkis	13,554	,000
Jumlah Tangkapan Ikan Lain	-,974	,345

Hasil uji t parsial diperoleh nilai signifikan harga ikan Dingkis adalah 0,36, yang $>0,05$. Artinya harga ikan Dingkis tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan Nelayan Pulau Seraya. Selanjutnya nilai signifikan dari variabel jumlah tangkapan ikan Dingkis sebesar 0,000 yang $<0,05$. Artinya jumlah tangkapan ikan Dingkis mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Selanjutnya diperoleh nilai signifikan dari variabel jumlah tangkapan ikan lain sebesar 0,345 yang lebih besar dari $>0,05$ artinya jumlah tangkapan ikan lain tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya. Dari ketiga variabel yang digunakan, jumlah tangkapan ikan Dingkis memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya. Hal ini juga sesuai dari hasil persamaan regresi yang didapatkan apabila jumlah tangkapan ikan Dingkis meningkat sebesar 1 Kg, maka pendapatan nelayan Pulau Seraya akan bertambah sebesar Rp101.226,134. Sedangkan variabel harga ikan Dingkis dan jumlah tangkapan ikan lain tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya karena dari hasil persamaan regresi linier berganda harga ikan Dingkis. Jadi, apabila dilakukan pengujian secara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen hanya jumlah tangkapan ikan Dingkis yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah harga dan jumlah tangkapan (Pusung et al., 2022).

e. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Selanjutnya dilakukan Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya. Hasil pengujian dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Uji f

F	Sig.
65,659	,000b

Berdasarkan Tabel 5, nilai F tabel sebesar 101,263 dengan signifikan F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil $<0,05$. Artinya variabel harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal, jumlah hasil tangkapan, dan harga (Dahar, 2016).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan Pulau Seraya pada musim bertelur ikan Dingkis Rp9.001.143/bulan. Secara parsial jumlah tangkapan ikan Dingkis

berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya. Harga ikan Dingkis dan jumlah tangkapan ikan lain tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya. Sedangkan korelasi simultan variabel harga ikan Dingkis, jumlah tangkapan ikan Dingkis, dan jumlah tangkapan ikan lain memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Seraya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Aji, I. N., Wibowo, B. A., & Asriyanto. (2013). Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Cantrang di Pangkalan Pendaratan Ikan Bulu Kabupaten Tuban. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(4), 50–58.
- Assegaf, A. R. (2019). Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel terhadap Profitabilitas Pada PT. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5. <https://doi.org/10.35137/jei.v20i1.237>.
- Dahar, D. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Agropolitan*, 3(3), 9–21.
- Dewi, N. P. M. M., & Budhi, M. K. S. (2022). Pengaruh Harga Ikan, Produktivitas Biaya Operasional dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(5), 1777–1806.
- Firdaus, M. (2010). Hasil Tangkapan dan Laju Tangkap Unit Perikanan Pukat Tarik, Tugu dan Kelong. *MAKARA of Technology Series*, 14(1), 22–28. <https://doi.org/10.7454/mst.v14i1.445>.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia (Jurnal Ilmiah Agribisnis)*, 2(1), 91–97. <https://doi.org/10.37046/agr.v2i1.2443>.
- Lestari, D. P., Bambang, A. N., & Kurohman, F. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga ikan Kakatua (*Scarus sp*) di Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 215–223.
- Pusung, M. D., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 76–88.
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh Edukasi Penggunaan Alat Pendeteksi Ikan Portable untuk Meningkatkan Kepuasan Nelayan dalam Produksi Ikan di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Manajemen Tools*, 13(1), 123–131.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652.
- Rudiyanto, R., & Haryasakti, A. (2020). Pengaruh Warna Cahaya Lampu terhadap Hasil Tangkapan Ikan Pada Set Net di Perairan Teluk Ka'ba. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 8(2), 249–263. <https://doi.org/10.36084/jpt.v8i2.272>.
- Saleh, D. S. (2018). Pengaruh Operating Capacity, Arus Kas Operasi dan Biaya Variabel Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016. *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 34–49. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.12>.
- Sudirman, S., & Mallawa, A. (2004). *Teknik Penangkapan Ikan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Yanti, I. (2020). Penetapan Harga Jual Beli Ikan oleh Toke Bangku Di TPI Lampulo, Aceh, Indonesia ditinjau dari Perspektif Adat dan Ekonomi Islam. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 7(2), 103–114. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/view/10979>.